

PEMBIAYAAN KUR BSI UNTUK PERKEMBANGAN UMKM DI DESA EMBONG IJUK KABUPATEN KEPAHIYANG

Dinda Murah Ati¹, Fia Nopitasari², Pepi³, Fatimah Yunus⁴, Adi Setiawan⁵

^{1,2,3,4&5}Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

dindabk12345@gmail.com¹, novitafia02.fn@gmail.com²,

aiharphey@gmail.com³

fatimahyunus13@gmail.com⁴, adisetiawan@iainbengkulu.com⁵

ABSTRACT

The People's Business Credit (KUR) is a Government Program in the context of empowering UMKM. This is a program that has been implemented by Bank BSI to assist in the development of UMKM through the KUR program. The aim is to see the KUR financing in Kepahiang Regency on the development of UMKM in Embong Ijuk Village. The benefits of the results of this study are expected to be useful information for UMKM actors in the Kepahiyang Muslim community to provide information on KUR funding from the Indonesian Sharia Bank (BSI) Kepahiyang unit. This type of research is qualitative in the form of descriptions, documentation and interviews. Informants recruited using this research technique consisted of many BSI workers involved in funding the KUR BSI Kepahiang unit. The results of this study indicate that capital growth, sales turnover and profits have increased significantly.

Keywords: BSI, KUR, UMKM

PENDAHULUAN

Di Indonesia, perbankan dihidupkan kembali dengan kehadiran bank syariah, yang menyediakan produk keuangan dan investasi secara berbeda dari bank konvensional yang sudah ada sejak lama. Meski masih pemula, Perbankan Syariah berkembang sangat pesat. Hal ini dapat dimaklumi mengingat status Indonesia selaku salah satu negeri berpenduduk orang islam terbanyak di dunia, sehingga perbankan yang menerapkan syariat dan nilai-nilai Islam lebih diminati. Bank-bank konvensional di Indonesia yang sedang membangun lembaga syariah atau unit usaha syariahnya sendiri seolah tidak mau melewatkan kesempatan ini. Hal ini dilakukan untuk menarik lebih banyak nasabah yang tertarik dengan manfaat Bank Syariah.

Di Indonesia pertumbuhan perbankan syariah menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan ekonomi syariah. Pendekatan strategis pengembangan perbankan syariah adalah dengan memberikan izin kepada bank umum konvensional untuk mendirikan cabang unit usaha syariah (UUS) atau mengubah bank konvensional menjadi bank syariah. (Marimin & Romdhoni, 2017)

Bank Syariah adalah bank yang didirikan berdasarkan prinsip syariah dan terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, menurut

jenisnya.(Muzdalifa et al., 2018) Awalnya, bank syariah diciptakan oleh organisasi ekonomi dan pelaku perbankan Muslim yang bertujuan untuk memfasilitasi tekanan dari berbagai pihak untuk menawarkan layanan transaksi keuangan sesuai dengan norma dan prinsip moral Syariah Islam. Umat Islam dituntut untuk mengetahui dan mengembangkan pertumbuhan bank syariah sebagai pengelola bank syariah yang perlu cermat menemukan dan mengidentifikasi semua rekanan saat ini dan calon untuk pengembangan bank syariah.

Pada tanggal 16 Oktober 2008 berdasarkan lisensi 10/67/Kep.GBI/DPG/2008 dari Bank Indonesia, Bank BRI syariah beroperasi dengan nama PT Bank BRI syariah secara aktif pada tanggal 17 November 2008, dan seluruh operasionalnya berdasarkan konsep syariah Islam. Di ranah keuangan syariah, BRI Syariah melihat potensi yang luar biasa. Oleh karena itu, BRI Syariah dapat terus menjadi bank syariah terbaik untuk kehidupan yang paling bermanfaat. Di Indonesia, sistem ekonomi syariah masih relatif rendah karena penetrasi aset Indonesia masih lebih kecil dibandingkan negara lain.

Menyatakan bahwa informasi tersebut berupa penggabungan dalam sistem administrasi hukum suatu badan hukum berdasarkan akta Notaris, sesuai dengan Surat No. AHU-AH 01.10-0011384 tanggal 28 Januari 2021 yang ditandatangani oleh Direktur Jenderal Hukum Administrasi, Cahyo Rahadian Muzhar. No 37 pada 14 Januari 2021. Pemberitahuan tentang penggabungan tersebut telah diterima oleh Notaris Jose Dima Satria yang berdomisili di Jakarta (Cahyo), dan telah terdaftar dalam sistem administrasi Bank Syariah BUMN berbadan hukum BRI syariah, Bank Syariah Mandiri (BSM), dan BNI Syariah membentuk Bank Syariah Indonesia pada Bank Syariah Indonesia (BSI) mulai beroperasi pada 1 Februari 2021.

Pembiayaan digambarkan sebagai pembiayaan oleh lembaga keuangan, pembiayaan adalah lembaga perbankan untuk mempromosikan investasi, konsumsi, dan produksi klien. Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dibayar dengan perjanjian atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mengharuskan pihak yang didanai untuk menarik, dalam jangka waktu tertentu, uang atau tagihan atau pembagian keuntungan. Di bawah UU no. 10 Tahun 1998 Pasal 1 Bab 1, bank menawarkan pendanaan atau pembiayaan secara teknis untuk mendukung modal atau operasi perusahaan antara kedua mitra di bawah pengaturan bagi hasil.(Turmudi, 2017).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembiayaan KUR

Kredit usaha rakyat (KUR) adalah pinjaman atau pembiayaan modal kerja atau investasi pada debitur, perusahaan atau organisasi yang produktif dan layak tetapi tidak memiliki jaminan tambahan. Kredit Usaha Rakyat merupakan inisiatif pemerintah untuk memperkuat usaha kecil dan menengah. Inisiatif ini bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk bank BSI yang berkontribusi dalam

memajukan UMKM melalui KUR. Distributor terbesar Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan NPL terendah adalah Bank Syariah Indonesia (BSI). KUR telah terbukti memiliki pengaruh besar dalam pengembangan UMKM dan berkontribusi pada pengurangan pengangguran. Upaya yang didanai KUR mencakup restoran, komunikasi, pertanian, perdagangan serta pabrik yang lain.(Prayoga Willem da Costa, 2015).

Selain itu, persaingan tidak sehat dan tekanan ekonomi juga terjadi, yang menyebabkan terbatasnya jangkauan usaha. Presiden SBY mengumumkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada 5 November 2007 setelah kesulitan yang dialami oleh para pelaksana UMKM. Statistik tahun 2017 mengungkapkan bahwa dana KUR di aspek (pertanian, maritim serta perikanan, pengerjaan, gedung, pelayanan) sudah disalurkan sebesar Rp. 40 miliar (42,3%), sedangkan dana KUR di perdagangan telah disalurkan sebesar Rp. 55,8 triliun (42,3 persen), masing-masing (57,7 persen). Penyaluran dana KUR sektor industri pengolahan meningkat sebesar 9 persen dibandingkan tahun 2016 per 31 Desember 2017.(Hermin Esti Setyowati, 2016)

Penyaluran KUR di Provinsi Bengkulu tahun 2019 sebesar Rp. 1,4 triliun atau lebih dari angka 2018 sebesar 1,26 triliun. Pada tahun 2019 jumlah debitur penerima KUR sebanyak 42.018, naik dari 40.028 debitur pada tahun 2018. Di wilayah Rejang Lebong, kenaikan debitur terbesar adalah 6.694, Seluma 4.439, dan Lebong 2.664. Peningkatan pada tahun 2019 sebesar 4,97% terlihat pada jumlah debitur KUR.(Rajman Azhar, 2020) Salah satu penerima KUR BSI Kepahiang yang kami wawancarai menyatakan bahwa program KUR Regenerasi Kepahiang sangat bermanfaat bagi usaha kecil menengah di Desa Embong Ijuk. Mereka dapat membeli stok modal tambahan untuk barang-barang, membeli pupuk untuk pertanian dan produk lain dari modal tambahan ini.

Bank syariah Indonesia (BSI), Asep Setiawan, menawarkan tiga jenis KUR, pertama KUR kecil, KUR mikro dan KUR Super mikro, dengan margin 0,27% dan tenor 12-60 bulan. Jenis usaha yang layak memenuhi syarat untuk memperoleh KUR, seperti usaha perdagangan, pertanian, dan bagi nasabah penerima KUR yang telah menjalankan usahanya selama 6 bulan. Alasannya karena agar dapat melihat perkembangan omset setiap bulannya sehingga pihak bank yakin untuk meminjamkan dana KUR,

Perkembangan UMKM

UMKM adalah usaha dagang yang dikelola sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 oleh badan usaha atau orang yang mendirikan perusahaan ekonomi produktif. Dalam dunia bisnis yang semakin ketat, pertumbuhan UMKM masih dipengaruhi oleh berbagai hambatan dan kesulitan. Meski demikian, UMKM tetap diproyeksikan menjadi penopang utama perekonomian Indonesia, berkat berbagai keterkaitan yang ada. Diharapkan bahwa usaha kecil dan menengah akan menjadi sumber utama pertumbuhan pendapatan dan kemungkinan lapangan kerja bagi pengangguran.(Anggraini &

Nasution, 2013). Tantangan dan hambatan peningkatan kapabilitas pengusaha UMKM pada hakikatnya sangat kompleks. Mereka saling berhubungan dari satu aspek ke aspek lainnya: kurangnya modal, sejauh menyangkut kuantitas dan sumber, kurangnya keterampilan manajerial dan keterampilan operasional dan kurangnya bentuk formal, organisasi yang lemah dan penjualan yang terbatas.(Anggraini & Nasution, 2013)

UMKM memainkan peran penting di Indonesia, terutama sebagai sumber pengembangan lapangan kerja dan pertumbuhan pendapatan. Kenyataannya adalah bahwa perusahaan-perusahaan ini menyediakan lebih banyak pekerjaan daripada tenaga kerja yang dapat diserap oleh perusahaan-perusahaan besar. UMKM diperlukan dalam memerangi pengangguran yang jumlahnya terus bertambah setiap tahun, agar dapat terus berperan secara optimal. Ini menyiratkan bahwa UMKM memainkan peran kunci dalam upaya pengentasan kemiskinan di negara ini, dengan penyerapan tenaga kerja yang masif.(Mauli Khairul Hakim, 2019)

Dukungan permodalan akan mendukung UMKM dalam usaha tingkatkan kemampuan industri. Sulitnya memperoleh modal pinjaman badan finansial jadi salah satu pemicu yang membuat UMKM bangkrut (bank). Pemberian kredit kepada pengusaha UMKM diharapkan dapat memberikan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan UMKM di Kabupaten Kepahiang, khususnya dari Unit BSI di Kabupaten Kepahiang. Karena secara tidak langsung memberikan KUR kepada masyarakat untuk berusaha mendirikan dan mengembangkan usahanya. Hal ini akan berdampak pada penurunan angka pengangguran dan peningkatan investasi karena jumlah UMKM di Kabupaten Kepahiang akan bertambah karena banyaknya lowongan yang tersedia.(Made Ary Mayuni & Rustariyuni, 2015). Dari Data BPS Nasional tahun2017,2018 dan 2019 maka dapat dilihat bahwa dari tahun 2018 sampai 2019 Total kredit UMKM terus meningkat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 1
Data BPS

Posisi Kredit	2019	2018	2017
Mikro	277,23	251,34	221,41
Kecil	332,12	312,07	282,78
Menengah	488,79	469,24	438,20
Total UMKM	1098,14	1032,64	942,39

Sumber: Data Badan Pusat Stastitika(Badan Pusat Stastitika, 2020)

Oleh karena itu, diharapkan pinjaman atau uang dari lembaga keuangan dapat membantu usaha kecil, yang menawarkan kredit khusus untuk mengatasi kendala modal. UMKM juga memiliki peran yang sangat signifikan bagi perekonomian

suatu daerah, khususnya Indonesia, karena daerah ini memiliki ketahanan keuangan yang tinggi, juga merupakan pemecahan buat kurangi ketakseimbangan serta kesenjangan penghasilan warga Indonesia. Seperti pada tahun 2019 dengan judul “Peranan Kredit Usaha Manusia Terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Jemberana, Bali” (Kredit UMKM), Made Ary Mayuni dan Surya Dewi Rustariyuni menyimpulkan setelah penerimaan dana KUR, kinerja UMKM meningkat di tahun 2019. tingkat produksi, pendapatan tenaga kerja dan biaya produksi.

Dalam publikasi Dewi Anggraini 2013 “Peranan Pengembangan UMKM Kredit Usaha Rakyat di Kabupaten Medan Kota Medan”, terlihat bahwa semakin besar modal, semakin tinggi keuntungannya. Namun diakui juga, semakin besar ekuitas KUR, semakin tinggi pula keuntungan para pelaku UMKM, sehingga keduanya bersifat permanen. Penyalahgunaan KUR untuk alasan lain juga masih terjadi. Jurnal Wahyu Anggraini, 2020 berjudul 'Analisis Mitigasi Risiko Pada BRI Syariah Kcp Jomblang Ploso Dalam Pembiayaan KUR Mikro IB.' Hasil riset membuktikan kalau Bank BRI Syariah atau KCP Jomblang Ploso Mitigasi Mitigasi Risiko Terkait Permohonan Proceeding Pembiayaan KUR IB Mikro tidak menerapkan model perbaikan untuk keuangan individu dan manajemen pemulihan.

Aplikasi dari studi ini dapat diklasifikasikan ke dalam aplikasi teoritis serta efisien. Dengan cara skema diharapkan berguna untuk penciptaan, peresapan daya kegiatan, pemasukan serta kemampuan upaya mikro dan memperkaya macam riset serta sanggup, khususnya untuk mahasiswa, menaikkan wawasan serta pengetahuan guna menambah referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibandingkan dengan kenyataan di lapangan. kinerja UMKM khususnya. Sementara itu, dalam praktiknya, Komisi diharapkan dapat berkontribusi pada berbagai aspek kebijakan UMKM dan perkembangan politik pinjaman modal operasional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif penelitian lapangan dengan memanfaatkan teknik observasi, wawancara (*interview*), dan pencatatan langsung dengan partisipan penelitian, untuk menyediakan data lapangan yang benar-benar sesuai dengan keadaan. Makna partisipan yaitu emosi, ide, keyakinan, pemikiran, dan tindakan partisipan. Waktu yang digunakan dalam penelitian dilakukan mulai Maret sampai April 2021 dan Peneliti mengambil lokasi penelitian di BSI Unit Kepahiang dan Desa Embong Ijuk Kabupaten Kepahiyang. Alasan penulis melakukan penelitian ini adalah dikarenakan di Desa Embong Ijuk terdapat banyak peminjam dana KUR dalam pengembangan usaha UMKM nya.

Sumber data merupakan informasi yang berkaitan langsung melalui observasi, wawancara kepada pihak BSI dan nasabah UMKM di Desa Embong Ijuk dan dokumentasi. Penelitian ini tidak semua Nasabah UMKM BSI Unit Kepahiang

menjadi objek penelitian. Dari Manager BSI Unit Kepahiang merekomendasikan untuk meneliti UMKM di Desa Embong Ijuk karena sebagian besar nasabah UMKM BSI Kepahiang terbanyak berada di Desa Embong Ijuk. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling*. Dari jumlah keseluruhan nasabah UMKM KUR BSI Unit Kepahiang sebanyak 110. Tetapi berdasarkan pertimbangan waktu dan tempat maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 6 nasabah di Desa Embong Ijuk.

Analisis data sangat penting karena analisis ini dapat menjawab masalah penelitian. Analisis data penulis menggunakan teknik deskriptif, khususnya data yang dikumpulkan sebagai observasi, wawancara dan dokumen, dalam penelitian kualitatif. Ini karena teknik kualitatif yang digunakan. Penulis mengakulasi informasi dari pelaksana UMKM penerima dana KUR dari Unit Kepahiang Bank Syariah Indonesia (BSI). Berdasarkan hal di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana perkembangan modal, omzet penjualan dan keuntungan nasabah BSI Unit kepahiang sebelum dan sesudah meminjam KUR BSI Unit Kepahiang. Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan Di Kabupaten Kepahiang, untuk mengkaji variasi pertumbuhan UMKM sebelum dan sesudah KUR BSI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut adalah tabel daftar nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang dijadikan nasabah oleh penulis:

Tabel 1.1
Data Nasabah Kur Bsi
Unit Kepahiang

No	Nama	Alamat	Jenis Usaha	Jumlah Pinjaman
1	Sadian Purnama	Embong Ijuk	Perdagangan	30.000.000
2	Saiful Hakim	Embong Ijuk	Perdagangan	60.000.000
3	Heni	Embong Ijuk	Pertanian	60.000.000
4	Nasri	Embong Ijuk	Pertanian	100.000.000
5	Usman	Embong Ijuk	Pertanian	50.000.000
6	Mawardi	Embong Ijuk	Pertanian	50.000.000

Sumber : Data Nasabah BSI Unit Kepahiang

Dari Tabel diatas KUR BSI Unit Kepahiang yang berjumlah 110 nasabah. penulis hanya mengambil enam orang nasabah KUR BSI Unit Kepahiang di Desa Embong Ijuk sebagai nasabah penelitian. Di antara mereka adalah dua pemilik komersial dan empat pemilik pertanian. Mereka semua diberikan pinjaman mulai dari 30 juta hingga 100 juta. Sebelum menerima KUR dan setelah menerima dana

KUR penulis akan meninjau pertumbuhan UMKM. Hal ini dilihat dari banyak faktor. Dengan kata lain: modal, penjualan dan keuntungan.

UMKM sebelum dan sesudah KUR BSI Unit Kepahiang dikembangkan sebagai berikut.:

1. Keadaan UMKM sebelum menerima KUR BSI Syariah Unit Kepahiang
Nasabah mengaku, sebelum mendapatkan KUR BRI Syariah masih mengandalkan modal sendiri, kecuali Pak Saiful Hakim yang sebelumnya dipinjamkan. Namun, semua nasabah mengakui bahwa sulit bagi mereka untuk mengembangkan usaha individu mereka dengan modal mereka sendiri, karena modal mereka sendiri sangat terbatas. Oleh karena itu, perkembangan masing-masing perusahaan sangat diantisipasi oleh modal baru. Berikut tabel status UMKM sebelum KUR BSI Unit Kepahiang diterima.

Tabel
Keadaan Umkm Sebelum Menerima Kur Bsi
Unit Kepahiang

No	Nama	Modal/ Tahun	Omzet penjualan	Keuntungan/ bulan
1	Sadian purnama	75.000.0000	63.000.000	6.000.000
2	Saiful hakim	115.000.000	104.000.000	10.000.000
3	Heni	3.400.000	13.500.000	10.550.000
4	Nasri	11.000.000	15.120.000	12.320.000
5	Usman	54.500.000	65.250.000	6.250.000
6	Mawardi	4.400.000	14.500.000	11.550.000

Sumber: data Nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

2. Keadaan UMKM sesudah menerima KUR BSI Unit Kepahiang
Manfaat menggunakan modal pinjaman tidak terbatas dan dengan demikian jumlah besar dapat diakses. Lebih jauh lagi, penggunaan modal kredit dapat memberikan insentif bagi usaha yang sungguh-sungguh. Dampaknya terhadap pertumbuhan usaha kecil dan menengah. Tabel di bawah ini adalah tabel status UMKM setelah KUR BRI Syariah diterima

Tabel
Keadaan Umkm Sesudah Menerima Kur Bsi Unit Kepahiang

No	Nama	Modal/ tahun	Omzet penjualan	Keuntungan/ bulan
1	Sadian Purnama	95.000.000	78.000.000	21.000.000
2	Saiful Hakim	135.000.000	119.000.000	25.000.000
3	Heni	23.400.000	28.500.000	25.550.000
4	Nasri	31.000.000	30.120.000	27.320.000
5	Usman	74.500.000	80.250.000	21.250.000
6	Mawardi	24.400.000	29.500.000	26.550.000

Sumber: data Nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Dari tabel diatas setelah menerima KUR BSI Syariah, semua UMKM mengalami kenaikan.

PEMBAHASAN

Desa Embong Ijuk adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bermani Iir, Kabupaten Kepahiang , Provinsi Bengkulu. Desa Embong Ijuk terdiri dari 5 dusun , dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 832 jiwa dan perempuan 720 jiwa dengan jumlah KK 650. Penduduk Desa Embong Ijuk seluruhnya beragama islam. Potensi unggulan yang ada di Desa Embong Ijuk untuk meningkatkan pendapatan penduduk perkapita pada dasarnya petani dikarenakan lahan yang masih sangat luas dan subur.

Tabel
Data Perkembangan Modal, Omzet Penjualan, Keuntungan Sebelum Dan Sesudah Meminjam Dana Kur

No	Nama	Perkembangan Modal	
		2019	2020
1	Sadian Purnama	75.000.000	95.000.000
2	Saiful Hakim	115.000.000	135.000.000
3	Heni	3.400.000	23.400.000
4	Nasri	11.000.000	31.000.000
5	Usman	54.500.000	74.500.000
6	Mawardi	4.400.000	24.400.000

Sumber: data Informan Nasabah KUR BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Dari data tabel diatas perkembangan modal diatas semua nasabah yang meminjam dana KUR BSI tidak semuanya dijadikan penambahan modal untuk usahanya. Tetapi modal tersebut juga dijadikan modal tambahan untuk usaha sampinganya dan keperluan pembelian untuk pertanian seperti pupuk, bibit kopi dan lain-lain. Sebagai contoh ibu Heni yang modal awal tahunan sebesar Rp. 3.400.000 kemudian beliau meminjam KUR Rp. 60.000.000 jadi totalnya menjadi Rp. 23.400.000. Hal ini menunjukkan bahwa dana KUR memiliki dampak yang menguntungkan bagi pengembangan modal nasabah yang terus meningkat sejak penambahan modal awal pada jumlah pinjaman KUR dan pengembangan modal.

Tabel

No	Nama	Perkembangan Omzet	
		2019	2020
1	Sadian Purnama	63.000.000	78.000.000
2	Saiful Hakim	104.000.000	119.000.000
3	Heni	13.500.000	28.500.000
4	Nasri	15.120.000	30.120.000
5	Usman	65.250.000	80.250.000
6	Mawardi	14.500.000	29.500.000

Sumber: data Informan Nasabah BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Dari data diatas perkembangan omzet penjualan diatas semua nasabah mengalami peningkatan yang signifikan setelah meminjam KUR BSI. Cara mengetahui perkembangan omzet pada usaha nasabah melalui rekap pembukuan dan nota merah.

Tabel

No	Nama	Perkembangan Keuntungan	
		2019	2020
1	Sadian Purnama	6.000.000	21.000.000
2	Saiful Hakim	10.000.000	25.000.000
3	Heni	10.550.000	25.550.000
4	Nasri	12.320.000	27.320.000
5	Usman	6.250.000	21.250.000
6	Mawardi	11.550.000	26.550.000

Sumber: data Informan Nasabah BSI Unit Kepahiang yang sudah diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa keuntungan nasabah yang dikembangkan setelah mendapatkan KUR BSI Unit Kepahiang, keuntungan penjualan meningkat secara substansial. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penjualan bagi konsumen meningkat secara signifikan. Setelah mendapat KUR BSI Unit Kepahiang, omzet penjualan dan pertumbuhan laba juga mempengaruhi hal ini karena penambahan modal.

Hasil wawancara yang kami lakukan kepada para nasabah di Desa Embong Ijuk kami mendapatkan jawaban yang hampir serupa. Dari wawancara langsung yang peneliti lakukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saiful selaku pemilik toko manisan/toko sembako beliau meminjam dana KUR di BSI dari tahun 2019 sampai sekarang dengan jangka waktu 36 bulan. Beliau mengatakan bahwa setelah meminjam dana KUR keuntungan usahanya mengalami peningkatan yang cukup drastis dari sebelumnya dan omzet penjualannya makin bertambah. Selain usaha perdagangan (Toko Kelontong) bapak Saiful juga menekuni usaha fotografer. Juga Bapak Sadian Purnama, pemilik usaha perdagangan dan usaha kopi. Setelah mendapat tambahan modal dari KUR BSI Unit Kepahiang, Pak Sadian mendongkrak omzet penjualannya.

Begitu juga yang diungkapkan ibu Heni dan bapak Nasri bahwa sebelum meminjam dana KUR beliau mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Kemudian beliau meminjam dana KUR BSI untuk penambahan modal usahanya. Beliau dan suami menekuni usaha jual beli hasil pertanian kopi selama 10 tahun. Dan Pinjaman dari BSI Unit Kepahiang dimulai tahun 2019 hingga sekarang. Beliau mengatakan bahwa setelah meminjam dana KUR keuntungan usahanya mengalami peningkatan.

Jadi Penulis berpendapat bahwa modal yang nasabah pinjam dari dana KUR BSI tidak sepenuhnya dijadikan modal usaha UMKM. Tetapi dari modal tersebut nasabah juga membagi dananya untuk usaha sampingan mereka. walaupun dana KUR tersebut dibagi untuk modal usaha sampingan omzet penjualan dan

keuntungan mereka tetap meningkat. Adapun kriteria nasabah BSI unit Kepahiang yang peneliti wawancarai setelah meminjam dana KUR, yaitu :

Tabel
Data Kriteria Nasabah Bsi Unit Kepahiang

No	Nama	Kriteria Nasabah				
		Karakter	Prinsip	Modal	Kondisi	Keimanan
1	Sadian Purnama	Ramah dan baik	Baik	Perdagangan	Lancar	Bertambah
2	Saiful Hakim	Ramah	Baik	Perdagangan	Lancar	Bertambah
3	Heni	Ramah	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah
4	Nasri	Pendiam	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah
5	Usman	Ramah	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah
6	Mawardi	Pendiam	Baik	Pertanian	Lancar	Bertambah

Sumber : data diperoleh dari wawancara BSI dan nasabah

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk dapat melihat perkembangan UMKM yang berada di Desa Embong Ijuk melalui dana KUR BSI Unit Kepahiang. Resulasi dari kajian penerima dana KUR menunjukkan pertumbuhan UMKM dari segi permodalan, omzet penjualan, keuntungan sebelum dan sesudah KUR BSI unit Kepahiang. Investigasi ini dengan demikian dapat disimpulkan:

- Setelah mendapatkan KUR BSI unit Kepahiang, kinerja UMKM dilihat dari permodalan menunjukkan perkembangan yang cukup baik. KUR yang disuplai oleh unit BSI Kepahiang berpengaruh besar terhadap peningkatan kinerja UMKM. Perkembangan permodalan sebelum dan sesudah KUR BSI Unit Kepahiang dapat menunjukkan hal tersebut. Ini juga mungkin.
- Setelah mendapatkan KUR BSI Unit Kepahiang, kinerja UMKM menunjukkan pertumbuhan omzet penjualan yang cukup besar. KUR dari BSI Unit Kepahiang memiliki pengaruh penting terhadap efisiensi usaha mikro. Pertumbuhan penjualan sebelum dan sesudah penerimaan KUR BSI unit Kepahiang menjadi buktinya.
- Setelah mendapatkan KUR BSI unit Kepahiang, hasil UMKM dilihat dari profit menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Unit BSI Kepahiang memberikan KUR dengan efek yang besar.

Saran

Diharapkan kepada pihak BSI selaku penyalur program pemerintahan agar dapat terus menyalurkan permodalan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya yaitu dengan memberikan pengarahan dan penyuluhan sebagai bentuk tanggung jawab negara buat mensejahterakan masyarakat bisa terselenggara dengan sebaiknya. Kemudian bagi para pelaku pengusaha UMKM untuk penggunaan kredit tidak mencampurkan adukkkanya dengan kebutuhan

konsumsi sehingga dalam pemanfaatannya lebih efisien dan hasil dapat semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri) Dewi Anggraini Syahrir Hakim Nasution. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(3), 105–116.
- Badan Pusat Stastitika. (2020). *Proporsi Kredit UMKM Terhadap Total Kredit (Triliun Rupiah)*. Badan Pusat Stastitika.
- Hermin Esti Setyowati. (2016). *Peningkatan Peranan Pemerintah Daerah untuk Mendukung Ketentuan KUR Baru*.
- Made Ary Mayuni, & Rustariyuni, S. D. (2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD), Bali , Indonesia Pendahuluan Saat ini peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi persaingan . Hambatan dan tantangan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(12), 1489–1506.
- Marimin, A., & Romdhoni, A. H. (2017). Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(02), 75–87. <https://doi.org/10.29040/jiei.v1i02.30>
- Mauli Khairul Hakim. (2019). *Peran Pembiayaan Kur Terhadap Perkembangan Umkm Masyarakat Muslim Di Kabupaten Kudus (Study kasus Bank BRI Syariah cabang Kudus)*.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i1.1618>
- Prayoga Willem da Costa. (2015). *Peran Pembiayaan Kur Bri Terhadap Perkembangan Umkm Di Kota Malang Dan Tingkat Kemampulabaan Bank Bri Di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar)*. 53(9), 1689–1699.
- Rajman Azhar. (2020). *Realisasi KUR Capai Rp 1,4 T*. Bengkulu Express.
- Turmudi, M. (2017). Pembiayaan Mikro BRI Syariah: Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan UMKM oleh BRI Syariah Cabang Kendari. *Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 20–38.